

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan tempat dimana setiap individu memulai suatu perubahan dan juga menjadi parameter penting dalam menentukan kemajuan suatu negara (Pratama dkk, 2021). Salah satu jenjang pendidikan di Indonesia adalah sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan lembaga formal yang diberikan mandat oleh negara dan masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar secara terstruktur dan sistematis sebagai landasan untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan jenjang dasar seperti sekolah dasar memegang peranan penting dalam mengembangkan keterampilan dasar peserta didik sebagai bekal dalam melalui kehidupan di masyarakat. Keberhasilan dari peranan pendidikan dasar tersebut bergantung pada berbagai faktor, termasuk proses pembelajaran (Muliani, 2019: 1).

Pembelajaran menurut Suardi (2018: 7) merupakan interaksi antara manusia dengan manusia lainnya yang berkedudukan sebagai guru dan siswa yang melibatkan sumber belajar dalam suatu lingkungan. Pembelajaran dapat dimaknai proses dukungan yang diberikan oleh guru terhadap siswa untuk memungkinkan terjadinya proses perolehan pengetahuan dan keterampilan, pengembangan kebiasaan serta pembentukan sikap dan rasa percaya diri. Berdasarkan uraian tersebut, belajar adalah suatu proses yang dirancang untuk membantu siswa belajar dengan sukses. Pendidik dan peserta didik memiliki peran yang sangat penting untuk kesuksesan pembelajaran. Pendidik tidak hanya menjadi satu-satunya sumber dalam pembelajaran, siswa dapat memperoleh informasi dalam

berbagai sumber dan media seperti internet, buku pembelajaran, majalah, radio, televisi, dan sebagainya. Hal tersebut sangat relevan dengan penerapan sistem pendidikan saat ini yang mana menggunakan kurikulum merdeka.

Pada saat ini kurikulum yang baru dikeluarkan oleh pemerintah adalah kurikulum merdeka. Menurut Novak (2020), kurikulum merdeka menekankan pada pendekatan pembelajaran yang lebih responsif, inklusif, dan berpusat pada siswa. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan menerapkan sistem merdeka belajar yang dapat dimaknai sebagai merdeka dalam berpikir dan berkarya, serta menghormati atau merespon perubahan yang terjadi. Dalam proses pengembangannya, kurikulum merdeka telah melibatkan berbagai pembaruan dalam konteks kurikulum, seperti penekanan pada pembelajaran aktif, berbasis proyek, dan berpusat pada siswa (Ananta & Sumintono, 2020). Merdeka belajar memberikan keleluasaan kepada siswa dan guru untuk mengembangkan bakat dan keterampilan yang tersimpan dalam setiap diri individu. Merdeka belajar merupakan langkah tepat menuju pendidikan ideal yang sesuai dengan kondisi saat ini. Tujuannya adalah untuk melahirkan generasi yang tangguh, cerdas dan kreatif yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Merdeka belajar juga sangat relevan dengan tokoh pendidikan Indonesia yakni Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan yang mengedepankan aspek keseimbangan cipta, rasa, dan karsa. Merdeka belajar merupakan penyesuaian dalam bentuk kebijakan pemerintah untuk mengembalikan esensi asesmen dalam rangka menciptakan suasana belajar yang bahagia. Konsep merdeka belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional yang beracuan kepada undang-undang untuk

memberikan kebebasan kepada sekolah dalam menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum sebagai penilaian mereka (Sherly et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Februari 2024 kepada Guru kelas V SDN Banyuajuh 2 Kamal yaitu Ibu Setiyo Handayani, S.Pd.SD, diketahui bahwasanya disekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka di SDN Banyuajuh 2 Kamal sudah mulai diterapkan sejak tahun 2023 dan fokus menjadi salah satu sekolah penggerak di daerah Kec. Kamal Kab. Bangkalan. Kurikulum merdeka saat ini sudah diterapkan di empat tingkatan kelas yaitu kelas I, II, IV, dan V. Hasil wawancara menyatakan bahwasanya dalam penerapan kurikulum merdeka masih ada kendala selama proses pembelajaran berlangsung. Kendala yang dialami dalam penerapan kurikulum merdeka diantaranya masih minimnya media pembelajaran yang ada untuk mendukung pelaksanaan merdeka belajar. Guru juga menyatakan bahwasanya saat pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung, hal tersebut terjadi karena minimnya media pembelajaran menarik yang digunakan saat pembelajaran sehingga siswa mudah merasa bosan. Guru juga merasa kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa di beberapa materi terutama pada mata pelajaran IPAS dikarenakan sumber ajar dan media yang terbatas sebagai pendukung kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Februari 2024, diketahui bahwasanya guru dalam menyampaikan materi dikelas menggunakan metode ceramah, serta tidak memanfaatkan media pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan siswa hanya duduk pasif dan

pembelajaran pun menjadi tidak interaktif dan membosankan. Kemudian dari hasil observasi juga diketahui bahwasanya siswa diperbolehkan membawa hand phone asal tidak digunakan di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Akibatnya pada saat istirahat siswa lebih memilih menggunakan hand phone untuk bermain game, nonton youtube dan tiktok dibandingkan untuk belajar atau membaca buku. Selain itu sekolah tersebut difasilitasi wifi yang mana seharusnya dapat dimanfaatkan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan beragam media interaktif yang memanfaatkan hand phone yang dibawa oleh siswa, dibandingkan membiarkan siswa hanya bermain game, menonton youtube dan tiktok saat jam istirahat berlangsung.

Selain observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas V SDN Banyuajuh 2 Kamal, peneliti juga mendapatkan data dari angket kebutuhan siswa kelas V SDN Banyuajuh 2 Kamal pada tanggal 22 Februari 2024 dengan responden sebanyak 30 siswa. Sebanyak 87% siswa menyatakan sering bosan saat pembelajaran berlangsung, sebanyak 73% siswa menyatakan bahwa mereka belum mengetahui tentang kebudayaan Bangkalan Madura. Kurangnya pengetahuan siswa tentang kebudayaan mereka sendiri tentu perlu mendapatkan perhatian yang serius dari guru. Selain itu, peneliti juga mendapatkan data sebanyak 77% siswa suka membaca majalah dan 83% siswa suka dengan media yang bergambar. Hasil angket kebutuhan siswa juga menunjukkan sebanyak 90% siswa suka belajar menggunakan HP, sebanyak 80% orang tua siswa mengizinkan anaknya membawa HP ke sekolah, dan semua siswa atau 100% siswa sudah memiliki HP sendiri. Adapun data yang lebih lengkap terdapat pada lampiran 9 halaman 77.

Selain data dari angket kebutuhan siswa, peneliti juga memperoleh data hasil belajar siswa kelas V SDN Banyuajuh 2 Bangkalan pada tanggal 24 Februari 2024. Dari hasil belajar siswa yang diberikan oleh wali kelas V diketahui bahwasanya rata-rata hasil belajar siswa pada muatan IPAS lebih rendah dibandingkan dengan hasil rata-rata pada muatan mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia, Seni dan P2. Berdasarkan data tersebut memperkuat penyampaian dari hasil wawancara wali kelas V yang menyatakan IPAS merupakan salah satu mapel yang sulit bagi siswa kelas V. Selain itu berdasarkan angket kebutuhan siswa yang sudah dipaparkan sebelumnya diketahui bahwasanya pemahaman siswa mengenai kearifan lokal yang ada di bangkalan sangat minim yakni sebesar 27%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa permasalahan berfokus pada mata pelajaran IPAS dan minimnya pengetahuan siswa terhadap kearifan lokal yang ada di daerahnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat diketahui bahwa siswa memerlukan media pembelajaran bersifat elektronik yang menarik dan mudah dipahami yang diintegrasikan dengan kearifan lokal yang ada di Bangkalan Madura agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik serta memahami tentang lingkungan sekitarnya sehingga pembelajaran lebih bermakna dan tidak membosankan. Selain itu, juga perlu adanya peningkatan dari segi kualitas media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dan perlu diperhatikan dengan baik oleh seorang guru. Pemilihan media yang tepat merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar yang digunakan dalam mengirim informasi

dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran , perasaan, perhatian dan minat dalam proses pembelajaran (Arsyad, 2011). Di dalam proses pembelajaran, media cenderung diartikan sebagai alat grafis, fotografis dan elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi yang ada. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran, diharapkan mampu membangkitkan minat siswa dalam belajar serta membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu dari media yang bersifat elektronik yaitu majalah digital.

Majalah digital merupakan sumber ajar yang menyajikan materi pembelajaran secara menarik karena di dalamnya menampilkan gambar, video, audio, dan audio-visual membuat pembelajaran lebih menarik (Arifin et al., 2019). Majalah digital merupakan majalah yang sudah tidak lagi menggunakan kertas sebagai bahan bakunya. Konten majalah digital tersedia dalam format file digital sehingga mudah diakses kapanpun dan dimanapun. Majalah digital merupakan salah satu solusi dalam menghadapi dalam permasalahan di dunia pendidikan seperti halnya keterbatasan sumber ajar dan media pembelajaran dikarenakan keberadaannya praktis dan mudah digunakan. Majalah digital berperan penting bukan hanya dalam membantu pemahaman siswa tetapi untuk memahami makna yang ada dalam materi dengan baik (Maulidah dalam Priambada *et al*, 2024).

Berdasarkan penelitian relevan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan judul “Pengembangan Majalah Elektronik Berbasis Kontekstual Dalam Muatan Pelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar” memperoleh hasil kelayakan dari 1) Validasi ahli media memperoleh skor 96,15%, 2) Validasi ahli materi memperoleh skor 93,75% 3) Validasi ahli bahasa memperoleh skor 85%.

Berdasarkan hasil para ahli secara keseluruhan diperoleh skor 92,4% dengan kategori baik. Hasil uji coba kepada peserta didik kelas V sekolah Dasar diperoleh nilai rata-rata 93,33% pada tahap one to one dan 96,67% pada tahap small group yang termasuk dalam kategori sangat baik sehingga produk dinyatakan layak digunakan (Septiana, 2023). Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan dan dikuatkan hasil dari penelitian terdahulu, maka perlu dilakukan suatu pengembangan bahan ajar sehingga mampu membantu guru dalam penyampaian materi di dalam kelas dengan baik dan maksimal. Solusi yang ditawarkan oleh peneliti adalah pengembangan bahan ajar berupa majalah digital berbasis kearifan lokal. Majalah digital berbasis kearifan lokal nantinya diharapkan dapat memfasilitasi guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan baik serta mengintegrasikan materi di dalamnya dengan kebudayaan lokal. Peneliti memberi judul penelitian ini “Pengembangan Majalah Digital Berbasis kearifan lokal Mata Pelajaran IPAS Pada Siswa Kelas V SDN Banyuajuh 2 Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kevalidan media majalah digital berbasis kearifan lokal bangkalan pada mata pelajaran IPAS kelas V sekolah dasar?
2. Bagaimanakah kemenarikan media majalah digital berbasis kearifan lokal bangkalan pada mata pelajaran IPAS kelas V sekolah dasar?
3. Bagaimanakah keefektifan media majalah digital berbasis kearifan lokal bangkalan pada mata pelajaran IPAS kelas V sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, dapat ditentukan tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mengetahui kevalidan media majalah digital berbasis kearifan lokal bangkalan pada mata pelajaran IPAS kelas V sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui kemenarikan media majalah digital berbasis kearifan lokal bangkalan pada mata pelajaran IPAS kelas V sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui keefektifan media majalah digital berbasis kearifan lokal bangkalan pada mata pelajaran IPAS kelas V sekolah dasar.

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk penelitian pengembangan yang diharapkan peneliti, sebagai berikut.

1. Produk yang dikembangkan adalah media majalah digital berbasis kearifan lokal bangkalan yang termasuk dalam kategori bahan ajar dikemas dalam aplikasi android.
2. Produk media majalah digital berbasis kearifan lokal bangkalan dapat digunakan pada *Hand Phone* android minimal dengan RAM 2 GB dan juga OS Android versi 9 (Pie).
3. Media majalah digital berbasis kearifan lokal bangkalan memuat muatan mata pelajaran IPAS pada kelas V Sekolah Dasar.
4. Majalah digital berbasis kearifan lokal bangkalan terdiri dari beberapa komponen seperti (1) Halaman judul, (2) Daftar isi, (3) Salam redaksi, (4) Profil Penulis, (5) Isi, dan (6) Daftar Rujukan. Bagian isi majalah memiliki tata letak yaitu elemen tulisan, elemen gambar, dan elemen pendukung.

5. Majalah digital ini mengintegrasikan berbagai elemen budaya lokal Bangkalan, seperti tari pecut, batik gentongan, dan makanan khas, yang dikemas dengan desain visual menarik serta fitur interaktif seperti gambar, audio, dan video. Hal ini menjadikan media pembelajaran lebih dinamis dan mampu meningkatkan daya tarik siswa terhadap materi.
6. Produk ini dirancang untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dengan menghubungkan siswa pada kearifan lokal Bangkalan secara langsung. Penggunaan majalah digital berbasis kearifan lokal bangkalan ini berbentuk aplikasi Android memberikan fleksibilitas tinggi sehingga siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja tanpa batasan ruang atau waktu.

1.5 Batasan Penelitian

Keterbatasan penelitian pengembangan majalah digital berbasis kearifan lokal ini sebagai berikut.

1. Media majalah digital berbasis kearifan lokal bangkalan terbatas hanya pada materi IPAS Kelas V Sekolah Dasar bab 7 tentang Daerah Kebanggaanku Topik A.
2. Media majalah digital berbasis kearifan lokal bangkalan tidak dapat di operasikan pada *smartphone* android yang tidak menggunakan internet.
3. Pada tahap uji coba hanya dilaksanakan kepada siswa kelas V SDN Banyuajuh 2 Bangkalan Tahun ajaran 2023/2024 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.
4. Media majalah digital berbasis kearifan lokal bangkalan yang dikembangkan hanya terbatas pada ranah kearifan lokal yang ada di kabupaten Bangkalan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan gambaran tentang pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar siswa dalam.
- b. Sebagai bahan informasi untuk mengambil keputusan dalam penerapan media pembelajaran majalah digital berbasis kearifan lokal di sekolah dasar untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk melengkapi tugas akhir kuliah program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Trunojoyo Madura. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk penulis sebagai bahan dalam rangka penerapan media pembelajaran.

- b. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan ilmu atau bahan informasi untuk penerapan media pembelajaran majalah digital berbasis kearifan lokal di Sekolah Dasar.

- c. Bagi Pemerintah

Sebagai arsip atau rekomendasi dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik melalui pemaksimalan sumber ajar dan media pembelajaran yang ada di sekolah dasar.

- d. Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan yang ada di masyarakat dalam membantu proses pembelajaran siswa di sekolah dasar melalui belajar mandiri di rumah.

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan gabungan kata yang digunakan untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hal yang dimaksudkan menjadi jelas. Adapun dalam penelitian ini memiliki beberapa definisi istilah atau pengertian sebagai berikut.

1. Media adalah alat bantu atau saluran komunikasi yang berfungsi menyampaikan pesan atau informasi yang nantinya akan memfasilitasi peserta didik dalam mencapai tujuan dan digunakan saat pembelajaran.
2. Majalah digital adalah produk media pembelajaran digital yang dirancang untuk membantu siswa lebih antusias dalam pembelajaran yang komponennya terdiri dari sampul depan, kata pengantar, daftar isi, materi pembelajaran, evaluasi, daftar pustaka, penulis, dan sampul belakang.
3. Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri, berisi pandangan hidup yang mengatur kehidupan masyarakat di suatu wilayah tertentu.
4. IPAS adalah gabungan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang terdapat pada kurikulum merdeka.
5. Media majalah digital berbasis kearifan lokal bangkalan mata pelajaran IPAS merupakan media pembelajaran elektronik berupa majalah digital yang memiliki suara dan gambar yang dikemas semenarik mungkin serta dirancang untuk siswa Sekolah Dasar.